

## UPAYA PENINGKATAN STANDAR MUTU STANDAR MUTU PENDIDIKAN DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN

Rizki Akmalia<sup>1</sup>, Arimbi Syahkila Simangunsong<sup>2</sup>, Nindya Azzahrah<sup>3</sup>, Syafitri Halawa<sup>4</sup>,  
Wardah Sahrani Sibarani<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [rizki.akmalia@gmail.com](mailto:rizki.akmalia@gmail.com)

---

### Article History

Received: 12-11-2023

Revision: 16-11-2023

Accepted: 18-11-2023

Published: 19-11-2023

**Abstract.** Improving the quality standards of education in schools is an important struggle in achieving the goal of quality and equitable education. The techniques in collecting this data are observation, interview, and documentation. This research aims to find out the various efforts and strategies that have been implemented to ensure that students receive quality and relevant education. The article discusses several measures to improve the quality of education in schools, including curriculum improvement, teacher training, stakeholder participation, the use of technology and careful monitoring. With a strong commitment and a systematic approach, quality education can become more accessible to all students, creating a smarter and more competitive society.

**Keywords:** Standards Quality, Education, Senior High School

**Abstrak.** Meningkatkan standar mutu pendidikan di sekolah adalah suatu perjuangan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan merata. Teknik dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya dan strategi telah diterapkan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang bermutu dan relevan. Artikel ini membahas beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk peningkatan kurikulum, pelatihan guru, partisipasi pemangku kepentingan, penggunaan teknologi, dan pengawasan yang cermat. Dengan komitmen yang kuat dan pendekatan yang sistematis, pendidikan berkualitas dapat menjadi lebih mudah diakses oleh semua siswa, menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Standar Mutu, Pendidikan. SMA

---

**How to Cite:** Akmalia, R., Simangunsong, A. S., Azzahrah, N., Halawa, S., & Sibarani, W. S. (2023). Upaya Peningkatan Standar Mutu Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Hidayah Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1783-1791. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.423>

---

### PENDAHULUAN

Mutu pendidikan adalah faktor kunci dalam memajukan masyarakat, menciptakan kesempatan yang adil, dan mempersiapkan generasi masa depan. Di setiap negara, pendidikan yang bermutu adalah landasan bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan individu. Standar mutu pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan sistem pendidikan, dan upaya untuk meningkatkannya memiliki dampak yang luas dan signifikan. Kualitas pendidikan mencakup banyak aspek, seperti kurikulum yang relevan, pengajaran yang berkualitas, infrastruktur fisik yang memadai, pelibatan pemangku kepentingan, serta akses yang merata dan inklusif. Dalam

dunia yang terus berubah dengan pesat, sistem pendidikan perlu terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan.

Memasuki era globalisasi berbagai upaya peningkatan mutu tengah dilakukan oleh Manager dalam bidang pendidikan. Masalah manajemen mutu dalam pendidikan masih tergolong baru dibandingkan dengan manajemen mutu dalam bidang ekonomi industri. Edwar Sallis mengatakan bahwa gerakan untuk menerapkan manajemen mutu dalam bidang pendidikan dimulai sejak tahun 1980-an di Amerika Serikat terbatas hanya dalam colleges dan pada tahun 1990-an beberapa sekolah formal Amerika Serikat mulai menyadari pentingnya manajemen mutu. Pasca tahun 1990-an gerakan manajemen mutu mulai bergerak ke Eropa untuk mengkaji kesenjangan antara kebutuhan industri dengan hasil-hasil pengajaran di sekolah-sekolah. (Syafaruddin & Makmur Syukri, 2022)

Globalisasi menjadikan manajemen mutu sebagai kebutuhan dalam mengelola lembaga-lembaga pendidikan hingga era persaingan jaminan mutu. Masyarakat, pemerintah, dan pengguna jasa pendidikan sangat membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini disebabkan karena didalam dunia pendidikan, mutu menjadi hal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Istilah mutu tidak akan terlepas dari manajemen mutu yang membahas setiap area dari manajemen operasi seperti perencanaan, pengorganisasian, dan juga pengawasan. Manajemen mutu pada masa ini menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam penilaian baik atau tidaknya sebuah instansi pendidikan yang ada.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMA Al-Hidayah. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah. Teknik dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

## **HASIL**

### **Upaya dan Peran Kepala Sekolah Melihat Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Hidayah**

Menurut Kepala Sekolah terkait standar pendidikan di SMA Al-Hidayah yang pertama yaitu capain sekolah terkait rapot pendidikan, rapot pendidikan capaiannya bisa dilihat melalui literasi dan numerasi. Jika dilihat ada kekurangan maka akan diperbaiki langkah-langkah

melalui penekanan terhadap siswa untuk semangat motivasi gairah peserta didik untuk minat membaca terkait literasi. Untuk numerasi bagaimana peserta didik memahami makna, angka, nilai-nilai pembelajaran eksak seperti matematika, kimia, fisika untuk perlu pemahaman yang lebih lanjut oleh guru-gurunya. Sekolah juga memfasilitasi buku AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

Kepala sekolah bersama-sama dengan semua unsur yang terkait Proses pengambilan keputusan partisipatif merupakan salah satu inti dari proses peningkatan mutu sekolah. Esensi proses pengambilan keputusan partisipatif adalah untuk mencari wilayah kesamaan antara kelompok- kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*). Wilayah kesamaan inilah yang menjadi modal dasar untuk menumbuhkan rasa memiliki bagi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Ini dapat dilakukan secara efektif melalui pelibatan semua kelompok kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

### **Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Hidayah Medan**

Langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu SMA Al-Hidayah mengadakan rapat Dewan Guru, mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan mutu dan kedisiplinan, kemudian capaian dalam hal pembelajaran, peningkatan kualitas Guru (mengadakan pelatihan untuk Guru juga) karena nanti akan membuahkan hasil ke peserta didik. Kemudian SMA Al-Hidayah juga mengadakan pojok literasi untuk membaca di lapangan tidak hanya dikelas, tetapi juga bisa belajar di luar kelas (*outdoor*). SMA Al-Hidayah juga memberikan dorongan kepada Guru untuk terus meng-update agar Output nya kepada peserta didik. Guru juga harus bisa update skill teknologi agar bisa belajar melalui internet, istilah sekarang yaitu ada belajar ide Guru (akun belajar Guru) melalui PMM program merdeka belajar. Guru selalu dimotivasi untuk pelatihan Guru, Kompetensi Guru, lalu Guru akan mengaplikasikan terhadap peserta didik. Peserta didik juga dimotivasi untuk disiplin, pembelajaran yang efektif, aktif, gembira. Juga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dikelas tetapi di *outdoor* dan *outing class*.

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan yang telah diputuskan, kepala sekolah bersama-sama dengan semua unsur yang terkait Proses pengambilan keputusan partisipatif merupakan salah satu inti dari proses peningkatan mutu sekolah. Esensi proses pengambilan keputusan partisipatif adalah untuk mencari wilayah kesamaan antara kelompok- kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*). Wilayah kesamaan inilah yang menjadi modal dasar untuk menumbuhkan rasa memiliki bagi semua kelompok kepentingan

yang terkait dengan sekolah. Ini dapat dilakukan secara efektif melalui pelibatan semua kelompok kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Membuat perencanaan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana ini harus menjelaskan secara detail tentang aspek-aspek mutu yang diinginkan, kegiatan yang harus dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun masyarakat, baik secara moral maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan.

### **Peran Teknologi dan Inovasi dalam Peningkatan Standar Mutu Pendidikan**

Peran teknologi sangat sekali dibutuhkan dan dengan adanya media seperti akun belajar Guru, media PMM, program merdeka belajar itu memperoleh banyak pengalaman-pengalaman Guru. Guru jadi menambah Inspirasi, berkolaborasi dan pembelajaran kurikulum merdeka itu didapat dari media-media. Sehingga Guru dapat mengaplikasikan itu secara maksimal dan peserta didik menjadi tidak mudah bosan karena pembelajaran yang berkolaborasi, berkreasi. Guru juga dituntut untuk menjadi kreatif dengan media pembelajaran yang ada. SMA Al-Hidayah juga sudah menerapkan merdeka belajar dan menjadi salah satu point untuk raport mutu pendidikan di SMA Al-Hidayah.

### **Tantangan dalam Peningkatan Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Hidayah Medan**

Gelombang perubahan terjadi pada perubahan teknologi, perubahan ekonomi dan geopolitik, dan perubahan pada pola pikir (mindset). Perubahan teknologi ditandai dengan perkembangan yang pesat dalam inovasi pada teknologi digital seperti AI, IoT (Internet of Things), robotika, maupun bioteknologi. Sementara itu pusat perekonomian yang bergeser dari Barat ke Asia, banyaknya populasi yang menua, tingkat kelahiran yang rendah, populasi global yang bertambah menandai perubahan ekonomi dan geopolitik. Perubahan pola pikir mencakup permasalahan lingkungan global dan kesenjangan sosial yang cukup lebar.

Tantangan pertama yaitu tidak semua Guru yang ahli dalam IT, tetapi ada sebagian yang ahli dalam IT. Itulah pembelajaran pendampingan. Guru yang ahli IT mendampingi Guru yang tidak ahli IT. Karena ada beberapa Guru yang sudah tua dan jarang meng-update dirinya menggunakan media sosial. SMA Al-Hidayah juga melakukan upaya-upaya untuk terus melakukan kornel (komunitas belajar) sehingga bisa ikut komunitas belajar dengan teknik cara pembelajaran kedepan agar lebih baik seterusnya. Ada juga pelatihan yang bersifat IT, workshop, pelatihan Guru, based learning untuk pembekalan Guru.

## **Éfektivitas Peningkatan Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Hidayah Medan**

Tentunya pasti ada peserta didik yang tertinggal tetapi presentasinya kecil. SMA Al-Hidayah melakukan evaluasi Assesment diagnostik, dan juga Assesment evaluasi baik portofolio ataupun sebagainya. SMA Al-Hidayah melakukan evaluasi sehingga terlihat ada perubahan peserta didik yang mampu dan tidak mampu. SMA Al-Hidayah juga mengadakan pengawasan, penekanan kedisiplinan kepada peserta didik sehingga presentasi peserta didik yang tidak mampu makin berkurang. SMA Al-Hidayah juga mengadakan kerjasama teamwork antar Guru, begitu juga dalam evaluasi. Setiap Guru memberikan Assesmentnya sehingga kita bisa evaluasi dengan Asessment manajemen sekolah.

## **DISKUSI**

Peran kepala sekolah dalam proses peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting. Peran tersebut meliputi:

- Perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran

Kepala sekolah yang bertanggung jawab berusaha mengetahui visi sekolahnya. Jika belum ada, mereka akan berusaha merumuskannya dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Visi itu kemudian disosialisasikan sehingga menjadi cita-cita bersama. Selanjutnya ia akan berusaha secara konsisten untuk terus berupaya menggalang komitmen untuk mewujudkan visi itu. Ia tidak akan berdiam diri membiarkan visi itu menjadi rumusan indah yang menghiasi dinding kantornya.

Penjabaran dari teori tersebut adalah a) Visi dan misi disusun bersama- sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan yakni staf, keluarga murid, dan anggota masyarakat memahami visi dan misi sekolah. b) Pihak-pihak berkepentingan yakin bahwa inti visi sekolah dipakai sebagai pedoman bagi semua yang terlibat dalam urusan sekolah. c) Kontribusi anggota komunitas sekolah dalam pewujudan visi itu dihargai. Pihak-pihak yang berkepentingan menerima informasi tentang kemajuan upaya pencapaian visi sekolah. Komunitas sekolah terlibat aktif dalam upaya peningkatan sekolah. d) Program, rencana, dan kegiatan sekolah telah tersusun berdasarkan visi sekolah. Rencana berdasarkan tujuan dan strategi yang jelas dilaksanakan. e) Data penilaian pembelajaran peserta didik digunakan untuk menyusun visi dan tujuan sekolah. Data demografik murid dan keluarganya digunakan untuk menyusun misi dan tujuan sekolah. f) Pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi misi dan tujuan sekolah telah diupayakan. g) Sumber daya yang ada untuk mendukung visi dan tujuan telah digunakan

dengan efektif dan efisien. h) Visi, misi, dan rencana telah dipantau, dievaluasi, dan direvisi secara teratur.

- **Pengambilan keputusan**

Keputusan dalam suatu organisasi, termasuk sekolah, merupakan dasar bagi berfungsinya suatu organisasi. Kepala sekolah merupakan aktor utama dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah mempunyai direction untuk menentukan misi sekolah, program pendidikan, proses belajar mengajar, serta recruitment system. Meskipun demikian, discretion ini tidak berarti bahwa kepala sekolah secara otoriter dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan subyektif kepala sekolah.

- **Penyusunan Program Peningkatan Mutu**

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan yang telah diputuskan, kepala sekolah bersama-sama dengan semua unsur yang terkait Proses pengambilan keputusan partisipatif merupakan salah satu inti dari proses peningkatan mutu sekolah. Esensi proses pengambilan keputusan partisipatif adalah untuk mencari wilayah kesamaan antara kelompok- kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholders). Wilayah kesamaan inilah yang menjadi modal dasar untuk menumbuhkan rasa memiliki bagi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Ini dapat dilakukan secara efektif melalui pelibatan semua kelompok kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Membuat perencanaan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana ini harus menjelaskan secara detail tentang aspek-aspek mutu yang diinginkan, kegiatan yang harus dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun masyarakat, baik secara moral maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan.

- **Keterbukaan**

Hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam penyusunan rencana atau program adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi stakeholder pendidikan. Dengan cara demikian akan diperoleh kejelasan, berapa kemampuan sekolah dan pemerintah untuk menanggung biaya suatu rencana dan berapa sisanya yang harus ditanggung oleh orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Konsep tersebut jelas bahwa dengan sistem keterbukaan siapa saja bias mengakses program dan rencana sekolah. Hal tersebut akan memperlancar program yang ada karena stakeholder bisa melakukan evaluasi terhadap rencana dan program yang ada sehingga

control tetap tercapai. Hal ini juga bias mengantisipasi masalah-masalah yang timbul karena semua pihak terutama stakeholder mengetahui dengan jelas program sekolah.

- Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat dan penggunaan sumber daya eksternal. Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dalam rangka proses peningkatan mutu, seorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari masyarakat dimana sekolah itu berada. Menurut Wahjosumidjo agar dukungan yang diperoleh dapat didayagunakan dengan tepat, maka diharapkan: (a) kepala sekolah mampu menunjukkan rasionalitas usaha perbaikan tercapainya tujuan organisasi dan harapan para individu; (b) kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah bentuk dan arus informasi; (c) kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinannya dan membangun saluran komunikasi responsif, baik dilingkungan organisasi sekolah maupun masyarakat yang lebih luas; (d) kepala sekolah dapat mengubah organisasi yang birokratis dan mekanistik menjadi organisasi yang dinamis dan organik.

Selain penggunaan sumber daya eksternal, seorang kepala sekolah bertanggung jawab membangun hubungan kerjasama yang tepat antara sebuah sekolah dengan aparat-aparat pembaharuan pendidikan seperti perguruan tinggi, pusat-pusat riset dan pengembangan, dan organisasi- organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan produksi dan pengetahuan.

- Perubahan menuju sadar mutu

Pelaksanaan menuju sadar mutu pendidikan, kepala sekolah perlu melakukan perubahan budaya (*Change Culture*), untuk itu perlu perubahan sikap, perilaku staf dan cara mengelola suatu institusi sekolah yang pada gilirannya ditandai dengan pemahaman warga sekolah dalam memberikan atau menghasilkan sesuatu yang bermutu.

Lebih lanjut, Nahavandi menegaskan bahwa ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan staf untuk dapat memberikan suatu hasil pekerjaan yang bermutu. Pertama, staf memerlukan lingkungan yang cocok untuk bekerja. Kedua, staff memerlukan dorongan dan kesadaran akan keberhasilan dan prestasi. Hal ini perlu diperhatikan dan diimplementasikan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan (*Change Agent*) sekaligus sebagai fasilitator perubahan. Efektivitas peningkatan standar mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai mekanisme dan inisiatif. Beberapa strategi dan mekanisme utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan meliputi:

- 1) Manajemen sumber daya sekolah yang efektif: pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sekolah yang efisien, termasuk sumber daya manusia, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah perlu memastikan bahwa sumber daya dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Akreditasi: Proses akreditasi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa akreditasi dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di lembaga pendidikan
- 3) Rencana peningkatan mutu di tingkat sekolah: lembaga pendidikan dapat menyusun rencana peningkatan mutu secara menyeluruh yang mencakup evaluasi capaian pendidikan, perencanaan evaluasi pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, dan pemantauan mutu pendidikan.
- 4) Proses pembelajaran inovatif dan kreatif: menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif dapat memotivasi siswa dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan
- 5) Tinjauan dan pemantauan: tinjauan dan pemantauan berkala terhadap proses dan standar pendidikan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini termasuk meninjau izin operasional lembaga pendidikan untuk memastikan memenuhi standar yang dipersyaratkan

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan efektivitas peningkatan standar mutu pendidikan dapat dicapai melalui kombinasi pengelolaan sumber daya yang efisien, akreditasi, rencana peningkatan mutu, proses pembelajaran inovatif, serta mekanisme peninjauan dan pemantauan berkala.

## **KESIMPULAN**

Untuk meningkatkan standar mutu pendidikan di SMA Al-Hidayah adalah bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk Pengembangan kurikulum yang relevan dan up to date: Kurikulum harus dirancang agar mencakup materi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk tantangan masa depan.

Pelatihan guru yang berkualitas Guru adalah aset terbesar dalam sistem pendidikan. Mereka perlu mendapatkan pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Penggunaan teknologi pendidikan: Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan.

Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, sumber daya digital, dan pembelajaran online. Serta Evaluasi dan pengawasan yang ketat: Sistem pendidikan perlu memiliki mekanisme evaluasi dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa standar mutu pendidikan terus ditingkatkan. Ini termasuk pengukuran kinerja siswa, guru, dan sekolah secara teratur. Kolaborasi antara semua pemangku kepentingan: Peningkatan standar mutu pendidikan memerlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Semua pihak harus terlibat dalam proses perbaikan pendidikan.

Meningkatkan standar mutu pendidikan di sekolah adalah investasi jangka panjang yang akan membantu menciptakan anak bangsa yang lebih terdidik, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan menciptakan peluang yang lebih adil bagi semua individu.

## REKOMENDASI

Artikel ini dapat dijadikan sebagai Sebuah referensi mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan, namun disarankan agar pembaca tidak terlalu berpatok pada satu referensi ini saja tapi juga menambah referensi yang lainnya agar wawasan dan pengembangan dalam setiap penjelasan dapat lebih detail untuk dipahami.

## REFERENSI

- Fadli, M. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- Hamid, Deprizon A., et al. (2022). Manajemen mutu terpadu pendidikan (dasar-dasar manajemen mutu pendidikan). October 28.
- Mutohar, P. M. (2014). Manajemen Mutu Sekolah.pdf (pp. 1–308). AR-RUZZ Media.
- Pettalongi, S. S. (2016). Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. In Palu: Gava Media (pp. 1–157). [http://inlislite.stieipwija.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZjMwNTBiMjYwMGJmYmM4MzZhZTg3NjVhOWIxN2ZiZWJkYWU1Nw==.pdf](http://inlislite.stieipwija.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZjMwNTBiMjYwMGJmYmM4MzZhZTg3NjVhOWIxN2ZiZWJkYWU1Nw==.pdf)
- Pearce A. J., & Robinson C., 1997, *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*, New York: Times Mirror Higher Educational Group, Inc.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–55. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>
- Syafaruddin & Makmur Syukri. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Sayuti Fauzi, (2022) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam (DOSEN STAI Al-Khairat Pamekasan)
- Tuala, R. P. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu. In Lintang Rasi Aksara Books.
- Widiana, M. E. (2020). Pengantar Manajemen. CV. PENA PERSADA.
- Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Grapindo Persada.